Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari-Banyuasin

Jamanuddin
jamanuddin_uin@radenfatah.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Ibrahim
ibrahim_uin@radenfatah.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak: Artikel ini yang berjudul Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari, dengan latar belakang masalah bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab guru masih banyak mengalami permasalahan, baik secara administrasi dan juga secara pelaksanaan di lapangan. Keharusan implementasi Kurikulum 2013 (K13) sudah diatur oleh pemerintah, sekolah/madrasah wajib dalam melaksanakannya. Hasil penelitian ini yakni problematika implementasi K13 pada pembelajaran Bahasa Arab dimulai dari perencanaan yakni penyusunan RPP yakni guru belum paham dalam menyusun rancangan pembelajaran, membuat penilaian dan kegiatan lainnya pada perencanaan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awalnya sudah berjalan dengan baik, tetapi pada kegiatan inti, guru sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, karena siswa banyak yang tidak memiliki banyak hafalan kosa kata atau mufrodat. Pada tahapan terakhir yakni penutup, guru sering tidak melaksanakan refleksi terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Sedangkan faktor penyebab munculnya problematika yakni kemampuan guru dalam membuat program dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab ke dalam pendekatan saintifik, Guru tidak menjadikan RPP sebagai pedoman dalam mengajar, ketika guru tidak menjadikan RPP sebagai pedoman dalam mengajar tentu pembelajaran akan berlangsung dengan tidak terarah, hal ini terlihat dengan banyaknya langkah-langkah dalam pembelajaran yang tidak dilaksanakan guru. Dari permasalah di atas guru harus lebih banyak belajar berkaitan dengan alur ataupun proses pembelajaran yang dibuat oleh Pemerintah dalam kurikulum 2013. Dari aspek penilaian guru belum memahami bagaimana cara penialain yang baik sesuai deng K13, maka guru harusnya bisa melihat pedoman yang sudah dibuat oleh pemerintah berkaitan dengan penilaian tersebut.

Kata Kunci: Problematika, Implementasi, Kurikulum 2013 (K13)

Abstract: *This article is titled Problematika Implementation curriculum 2013 In Arabic Learning in Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari, against the background of the problem that in the process of learning Arabic teachers still have many problems, both administratively and also in the implementation in the field. The must-implement curriculum 2013 (K13) has been regulated by the government, schools / madrassas are obliged in carrying it out. The results of this study are problematic implementation of K13 in Arabic learning starting from planning namely the preparation of RPP i.e. teachers do not yet understand in drafting learning, making assessments and other activities on learning planning. At the time of learning, the initial activities were already well underway, but in the core activities, teachers often had difficulty in their implementation, as many students did not have much memorization of vocabulary or mufrodat. In the last stage of closing, teachers often do not reflect on the lessons learned before. While the causative factor of the emergence of problematic is the ability of teachers in making arabic learning programs and evaluations into scientific approaches, Teachers do not make RPP as a guideline in teaching, when teachers do not make RPP as a guideline in teaching of course learning will take place undirected, this is seen by the many steps in learning that teachers*

do not implement. From the above problems teachers should learn more related to the flow or learning process created by the Government in the 2013 curriculum. From the assessment aspect of the teacher has not understood how to do a good penialain in accordance with K13, then the teacher should be able to see the guidelines that have been made by the government related to the assessment.

Keywords: *Problematic, Implementation, Curriculum 2013 (K13)*

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal agar yang bersangkutan dapat menjalani kehidupan dengan efektif dan efisien (Abong, 2015, hal. 42).

Pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan menjadi prioritas utama bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003, hal. 6).

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. "Meskipun demikian Mendikbud M. Nuh pada waktu itu sangat optimis dengan kurikulum ini, bahkan dengan semangat yang menggebu-gebu dengan ungkapan "Kurikulum 2013 harus jalan" (Mulyasa, 2014, hal.k 35). Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013, sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru. siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013. Diharapkan dengan penerapan kurikulum 2013 adanya "perubahan perilaku hasil belajar bersifat efektif" (Mulyasa, 2014, hal. 190), artinya sesuai dengan yang diharapkan (*Normatif*).

Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa (Poerwanti, 2013, hal. 282). Terkait dengan kurikulum 2013 Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan pada waktu itu menegaskan, bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan

populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa Kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan (Mulyasa, 2014, hal. 37).

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah model pembelajaran dari terpusat kepada guru (*teacher centered learning*) menjadi terpusat kepada siswa (*student centered learning*). Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi utama bagi siswa sekarang siswa yang dituntut aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari informasi. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Dalam tahap implementasi kurikulum 2013 di lapangan, tentu memiliki tahapan-tahapan, dimulai dari perencanaan yang matang, baik para guru maupun pasilitas pendukung, kemudian implementasinya dalam pembelajaran yang merupakan ujung tombak penentu keberhasilan dalam implementasi kurikulum 2013, serta dengan melakukan evaluasi yang baik, sehingga pada akhirnya dapat dilihat hasilnya. Tahapan-tahapan tentunya harus dilaksanakan dengan baik, jika ada tahapan yang dilalui tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka bisa dipastikan hasil yang dicapaipun tidak akan maksimal.

Seluruh Lembaga Pendidikan, tidak terkecuali madrasah telah melaksanakan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 mengacu pada ketentuan pemerintah melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3525 tahun 2017 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 yang telah mewajibkan kepada seluruh Madrasah untuk menyelenggarakan Kurikulum 2013 secara penuh.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari Tanjung Lago, semua madrasah telah penerapan kurikulum 2013 sudah mencakup seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran rumpun PAI maupun mata pelajaran umum, namun dalam implementasinya khusunya dalam pembelajaran Bahasa Arab, peneliti masih menemukan para guru yang mengajar belum sesuai dengan ketentuan yang di atur dalam kurikulum 2013, penerapan kurikulum ideal yang dibuat pemerintah belum dapat direalisaikan dengan sempurna, masih banyak ditemui kesenjangan dan problem dalam pelaksanaan K13 tesebut. Ada beberapa problem diantaranya dalam pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan saintifik dengan sempurna, pendekatan saintifik merupakan ciri khusus dalam K13. Guru dalam mengajar juga masih menggunakan model pembelajaran terpusat pada guru (*teacher center learning*), artinya kelas masih didominasi oleh guru sebagai sumber utama informasi dan siswa hanya menerima saja.

Semestinya dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif mencari informasi pelajaran. Dan pembelajaran menggunakan pola yang berpusat pada siswa (*student center learning*) bukan pada guru (*teacher center learning*).

Metode Penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini berlokasi pada MA Bahrul Ulum Muliasari yang terletak di Pusat Kota Terpadu Mandiri (KTM) Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek dalam penelitian ini yakni Guru Bahasa Arab, Kepala Madrasah, peserta didik, orangtua dan karyawan/staf. Selanjutnya objek penelitian yakni berkaitan dengan Implementasi K13 pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Bahrul Ulum Muliasari. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut yakni observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dalam menganalisis data menggunakan model interaktif sebagai penyajiannya. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*) (Idrus, 2009, hal. 147-148). Tidak semua data yang diperoleh saat penelitian itu valid, sehingga memerlukan suatu uji validitas data untuk membuktikan bahwa data yang didapat itu valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data berkaitan dengan problematika implementasi K13 dalam pembelajaran Bahasa Arab mengenai analisis budaya sekolah dalam pembentukan karakter di MA Bahrul Ulum Muliasari tersebut berdasarkan data yang terkumpul, diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Meleong, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas 4 kriteria, yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Moleong, 2017, hal. 324).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini ada tiga pokok pembahasan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Problematika yang dihadapi guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab, setelah itu akan diuraikan tentang faktor penyebab munculnya problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab di MA Bahrul Ulum Muliasari Tanjung Lago dalam mengatasi problematika implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, setidaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, tahapan-tahapan tersebut diantaranya: *Pertama*; Implementasi Kurikulum 2013 pada tahap Perencanaan, *Kedua*; Implementasi Kurikulum pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran dan *Ketiga*; Implementasi Kurikulum pada tahap penilaian hasil belajar.

Problematika Implementasi K13 Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran, tentu

perencanaan menjadi hal yang penting dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran bisa maksimal. Terkait tahap perencanaan pembelajaran, madrasah haruslah memfasilitasi para guru dalam membuat perangkat pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu, pada awal peluncuran kurikulum 2013 pemerintah sudah melakukan sosialisasi melalui pelatihan-pelatihan, walaupun belum dapat menggapai seluruh guru, dikarenakan kuota yang terbatas.

Rencana pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan adanya rencana pembelajaran, guru bisa fokus pada materi yang telah disiapkan. Untuk menganalisis rencana pembelajaran maka peneliti melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Bahasa Arab khususnya pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut merupakan suatu bukti implementasi kurikulum 2013 tahap perencanaan. RPP dibuat oleh guru, sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap Guru Bahasa Arab didapatkan hasil bahwa “dalam pembuatan RPP, diserahkan ke masing-masing guru dengan berpedoman pada aturan yang ada, karena RPP merupakan panduan masing-masing guru dalam mengajar, satu sama lain tentu berbeda cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara tesebut bahwa guru harus membuat RPP kemudian RPP diserahkan kepada madrasah untuk dicek kesesuaian dengan mata pelajaran. Hasil dokumentasi yang diterima oleh peneliti bahwa RPP pembelajaran Bahasa Arab tersusun rapi di bagian tata usaha madrasah. Kemudian, berkaitan dengan waktu pembuatan RPP, berdasarkan hasil wawancara dari seluruh guru Bahasa Arab, bahwa pembuatan RPP dilakukan di awal semester beserta perangkat pembelajaran yang lain.

Dari hasil wawancara bahwa guru harus merancang RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang akan diajarkan oleh guru. Perangkat pendukung lainnya ini menjadi penting diperhatikan oleh guru, agar bisa menyesuaikan dengan RPP yang ia buat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa guru diberikan keleluasan dalam mengembangkan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembalajaran. Sebagai seorang pimpinan, ia hanya memberikan arahan dan masukan, guru silakan mengembangkan potensi yang ada dan berkoordinasi ke bagian terkait, baik itu wakil kepala bidang kurikulum ataupun tata usaha.

Selanjutnya, berdasarkan hasil telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, akan peneliti paparkan khusus pada poin komponen kurikulum, seperti Tujuan, Materi, metode, evaluasi dan perencanaan dalam proses pembelajaran terkait pada pendekatan saintifik sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah sasaran dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan pembelajaran ditulis menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan di dalam menyusun tujuan pembelajaran, antara lain: *Audience* (pendengar), *Behavior* (tingkah laku atau aktivitas suatu proses, *Condition* (kondisi diartikan sebagai suatu keadaan) dan *Degree* (suatu perbandingan) (Hamzah B. Uno, 2006). Dari hasil dokumentasi rencana pembelajaran oleh guru Bahasa Arab, dapat peneliti tulis tujuan pembelajaran yang dibuat, yakni setelah melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengingat Kembali hasil pembelajaran Bahasa Arab yang sudah mereka pelajaran. Juga dalam pertemuan berikutnya ada kegiatan apresepsi, dengan tujuan agar siswa bisa mengingat kembali pelajaran yang ia pelajari pada pertemuan sebelumnya.

Tujuan pembelajaran dapat peneliti analisis bahwa berdasarkan komponen-komponen dalam merumuskan tujuan, maka tujuan pembelajaran yang dibuat di atas telah memenuhi unsur-unsur dalam perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga sudah sesuai dengan panduan penyusunan RPP yang dikeluarkan dinas terkait, bahwa penyusunan tujuan pembelajaran menggunakan rumus ABCD, dan dalam penulisanya C (Conditioning) biasanya terletak diawal.

Berdasarkan data di atas tujuan pembelajaran yang dibuat guru secara keseluruhan telah sesuai dengan rumusan dalam menentukan tujuan pembelajaran, serta telah memberikan gambaran proses pembelajaran Bahasa Arab.

b. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Materi pembelajaran berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran yang peneliti terima, materi pelajaran sebagai berikut:

Dari seluruh uraian tentang materi pembelajaran diatas berdasarkan analisis peneliti bahwa, penulisan materi dalam RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Arab sudah sesuai dengan pedoman K13 yang dibuat oleh pemerintah, materi ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

c. Teknik pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

Menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, merupakan kunci keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Adapun metode yang digunakan adalah Pendekatan *Scientific*. Model Direct instruction dan Artikulasi, Metode Active Learning, Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan Demonstrasi.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru Bahasa Arab dalam menentukan metode pembelajaran sudah menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, seperti mengamati, menanya, praktek, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, dengan pendekatan

tersebut dapat membuat para siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dengan pendekatan *scientific* pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih aktif, model dan metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses yang utama dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik *(scientific approach).* Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap dokumen RPP guru Bahasa Arab, pada kegiatan pembelajaran masing-masing guru telah membuat alur pembelajaran sesuai ketentuan. Dalam langkah-langkah pembelajaran mereka memasukkan: 1) kegiatan awal, 2) Kegiatan Inti, 3) Kegiatan penutup.

Semua alur pembelajaran sudah dibuat sesuai ketentuan, seperti dalam kegiatan inti guru memasukkan pendekatan saintifik (mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomonikasikan) lengkap dengan bahan-bahan yang akan dilakukan di setiap tahapanya. (Dokument RPP terlampir)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Dengan persiapan yang baik diharapkan dapat memporoleh hasil pembelajaran yang maksimal juga.

e. Evaluasi / Penilaian

Evaluasi/Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*), penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pada bagian evaluasi, telah dipaparkan secara rinci cara- cara penilaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dimulai dari penilaian dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kesemuanya sudah ada di RPP lengkap dengan instrumen penilaian masing-masing aspek (dokumen RPP terlampir)

Dari hasil telaah RPP yang peneliti lakukan, semua RPP yang dibuat guru Bahasa Arab telah membuat rencana pelaksanaan penilaian, dari masing-masing rencana penilaian akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

Untuk rencana penilaian di RPP dijabarkan bahwa guru merencanakan penilaian pengetahuan dengan tes tulis. Lembar penilaian ranah pengetahuan telah tertera di RPP. Lembar penilaian tersebut berisikan 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal essay serta skor nilainya. Kemudian lembar penilaian ranah sikap dengan tehnik Observasi lengkap dengan rubriknya. Dan untuk keterampilan sudah tertera kolom-kolom yang nantinya digunakan untuk menilai keterampilan dengan tehnik unjuk kerja (mempresentasikan hasil diskusi siswa).

Selanjutnya dalam rencana penilaian guru dijabarkan bahwa, guru merencanakan penilaian pengetahuan dengan tes tulis, dalam dokumen RPP yang peneliti terima, sudah disiapkan soal-soal uraian, lengkap dengan rubrik penilaian beserta skornya. Kemudian untuk penilaian ranah sikap guru merencanakan dengan tehnik Observasi, didalam dokumen RPP juga guru telah menyiapkan lembar pengamatan beserta

rubrik penilaian. Dan untuk penilaian keterampilan guru merencanakan penilaian dengan unjuk kerja, seperti keterampilan bertanya, keterampilan dalam berbicara, serta guru telah menyiapkan rubrik yang akan digunakan untuk menilai keterampilan.

Sedangkan rencana penilaian dalam RPP guru dijabarkan bahwa merencanakan melakukan penilaian pengetahuan dengan tes tulis pilihan ganda. Lembar evaluasi aspek pengetahuan telah tertera di RPP. Lembar penilaian tersebut berisikan 20 butir soal pilihan ganda lengkap dengan kunci jawaban serta 5 butir soal Essay dan rubrik penilaian. Kemudian ada lembar penilaian aspek sikap, penilaian menggunakan tehnik Observasi, pada RPP juga sudah tersedia rubrik pengamatan sikap. Dan untuk penilaian keterampilan dalam RPP sudah tertera aspek-aspek penilaian serta rubrik yang nantinya digunakan untuk menilai keterampilan dengan tehnik unjuk kerja (mempresentasikan hasil diskusi siswa).

Kemudian dalam rencana penilaian, guru merencanakan penilaian pengetahuan dengan tes tulis. Lembar penilaian ranah pengetahuan telah tertera di RPP. Lembar penilaian tersebut berisikan 10 butir soal lengkap dengan kunci jawaban. Kemudian juga ada lembar penilaian ranah sikap dengan tehnik Observasi. Dan untuk keterampilan sudah tertera kolom-kolom yang nantinya digunakan untuk menilai keterampilan dengan tehnik unjuk kerja (mempresentasikan hasil diskusi siswa).

Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP Mata pelajaran Bahasa Arab sudah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah dan gurunya sudah bisa mengembangkan RPP dengan baik dan juga ia juga menyesuaikan dengan RPP guru Bahasa Arab lainnya, bisa ia lihat di internet.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran, merupakan proses puncak dalam implementasi Kurikulum 2013 sebelum pada akhirnya dilakukan evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, pada kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 tahap; Yaitu tahap pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut tersusun secara berurutan dan tidak dapat terpisahkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa didapat hasil sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab bahwa ia sebelum melaksanakan proses pembelajaran ia melaksanakan kegiatan awal seperti yang ia buat didalam RPP. Kegiatan awal itu mulai dari salam ketika masuk, melaksanakan absensi siswa, juga memberikan apersepsi dan juga menanyakan pelajaran yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan ini ditambahkan oleh guru Bahasa Arab bahwa ini menjadi penting dilaksanakan suapaya siswa bisa mengingat kembali pelajaran yang sudah ia pelajari sebelumnya. Biasanya siswa ketika masuk pada pertemuan selanjutnya saya menanyakan tentang materi

sebelumnya. Problemnya adalah siswa banyak yang tidak belajar di rumah materi sebelumnya, maka ketika saya menanyakan materi tersebut, mereka selalu tidak bisa menjawab, walaupun ada beberapa juga yang belajar di rumah.

Wakil Kepala madrasah bidang kurikulum juga kami konfirmasi melalui sambungan media sosial juga mengatakan bahwa Ketika rapat atau supervisi guru selalu diingatkan untuk jangan mudah menyerah dalam mengingatkan siswa untuk selalu belajar dan kegiatan ataupun pertanyaan diawal pembelajaran itu menjadi penting, seperti kuis ataupun bentuk lainnya. Guru bisa memberikan pertanyaan dan juga bisa menjadi nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan pada pertemuan sebelumnya.

Dalam observasi pada di kelas X, guru dalam melakukan pendahuluan (kegiatan awal), melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru masuk kelas, kemudian mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah itu, karena kondisi kelas baru saja selesai istirahat jam pelajaran, nampak keadaan kelas belum tertib dan masih banyak siswa yang ribut. kemudian guru memberikan instruksi agar siswa diam.
2) Langkah selanjutnya, guru langsung berdiri di depan kelas dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selanjutnya dalam observasi peneliti di kelas XI dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, peneliti menemukan data sebagai berikut:

1) Pertama guru masuk kelas kemudian duduk dan mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian guru memberikan instruksi kepada para siswa untuk tenang,
2) Langkah selanjutnya guru membaca absen. Dari komunikasi yang terdengar oleh peneliti antara guru dengan siswa saat melakukan absensi, terdengar bahwa ada siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasa izin, ada yang sakit dan kebanyakan hadir semua.
3) Selanjutnya setelah membaca absen, guru bertanya tentang materi yang lalu, kemudian siswa menjawab materi yang lalu. Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang lalu sedikit dengan metode ceramah sambil sekali-sekali bertanya kepada siswa, dan guru hanya duduk di tempatnya, siswa mendengar sambil mengamati buku LKS (dalam pertanyaan materi terdahulu, guru menjelaskan ulang materi terdahulu dengan panjang lebar, seolah itu adalah materi utama sehingga menghabiskan waktu yang cukup banyak).

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, peneliti menemukan data sebagai berikut:

1) Kegiatan awal guru masuk kelas dan duduk, kemudian guru mengucapkan salam kepada para siswa. Selanjutnya, karena kondisi siswa baru masuk pada jam pertama. Karena masih ada beberapa anak yang ribut kemudian memberikan instruksi kepada para siswa untuk tenang. Kemudian guru

mempersilahkan siswa untuk berdoa.

2) Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah pengkondisian siswa dengan cara mengecek kehadiran siswa, berdasarkan pengamatan peneliti, semua siswa sudah masuk.
3) Selanjutnya guru berdiri seraya memberikan motivasi berupa nasihat agama kepada siswa untuk selalu semangat dalam belajar Bahasa Arab, sambil memberikan nasihat, guru mengaitkan dengan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagian siswa masih ada yang belum tenang, namun guru tetap melanjutkan nasihat dan tegurannya kepada siswa.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dalam tahap pendahuluan bahwa guru sudah memahami dan menguasai langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan, sehingga guru dapat melaksanakan tahapan-tahapan yang wajib dilakukanya dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilaksanakan dalam pembelajaran, kemudian kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti. Dalam K13 dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dari hasil observasi peneliti di MA Bahrul Ulum Muliasari didapat hasil bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru Bahasa Arab mengawalinya dengan kegiatan yakni:

1) Mula-mula guru menyampaikan topik pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu, misalnya materi tentang keterampilan mendengar (al-istima')
2) Dalam proses pembalajaran selanjutnya, guru setelah menyebutkan topik pembahasan langsung memerintahkan untuk membukan buku Bahasa Arab, kemudian materi tersebut dijelaskan terlebih dahulu oleh guru, bisa juga dipelajari secara bersama-sama atau dibaca secara bersama-sama, karena salah satu problem dari pelajaran Bahasa Arab ini, siswa sering susah dalam menyebutkan kosa kata Bahasa Arab. Dengan penyebutan bersama-sama diharapkan siswa sudah terlatih dalam menyebutkannya.
3) Langkah selanjutnya setelah presentasi selesai baik yang dilakukan oleh guru atau siswa baik secara individua tau berkelompok, perwakilan siswa/kelompok dipersilahkan untuk bisa menampilkan hasil kelompoknya di hadapan teman-temannya. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa banyak yang susah dalam menghapal kosa kata Bahasa Arab, juga siswa susah dalam menghapal arti dan juga banyak yang takut dan malu Ketika dipanggil untuk ke depan.
4) Selanjutnya kegiatan pembelajaran juga sering dilaksanakan di luar kelas atau *out door*. Menerut guru bahwa siswa sering bosan dalam pembelajaran di dalam kelas, maka ia selalu mengajak siswa untuk praktek di luar kelas, siswa juga berdasarkan pantauan peneliti sangat

senang. Tapi ada juga yang masih memanfaatkan belajar di luar kelas dengan tidak serius.

5) Setelah kegiatan inti selesai sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan, guru mengakhiri pembelajaran dengan dengan kalimat penutup.

Dari uraian data pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat peneliti analisis, terutama yang berkaitan dengan pendekatan saintifik (*Scientifiec Approach*) mulai dari Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Dari pembelajaran yang dilakukan guru Bahasa Arab di atas proses pendekatan saintifik sudah berjalan sebagaimana mestinya, karena pembelajaran hanya dilaksanakan dalam kegiatan yag bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

c. Penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Untuk kegiatan penutup guru Bahasa Arab melakukan langkah-langkah berikut;

1) Kegiatan penutup, dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran guru mengalokasikan waktu ± 5 - 10 menit sebelum berakhirnya waktu pelajaran
2) Guru memberikan tugas kepada siswa, baik berupa materi-materi yang telah dipelajari, menanyakan pelajaran yang baru saja dipelajari, hafalan ataupun tuga lainnya,
3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari uraian kegiatan penutupan pembelajaran Bahasa Arab di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah kegiatan penutupan dengan benar, beberapa langkah yang tidak dilakukan guru seperti guru melalukan refleksi, Guru mengambil kesimpulan hasil pembelajaran, Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, dan guru memberikan kegiatan tindak lanjut

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi dari hasil pembelajaran.

Dari seluruh uraian proses pembelajaran diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru Bahasa Arab menjadikan RPP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan., hal ini terlihat banyaknya langkah-langkah pembelajaran yang yang sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh pemerintah, pembelajaran juga berlangsung pada penguatan materi, sehingga metode dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan dalam RPP dilaksanakan sebagaimana mestinya, hanya saja kendala pada siswa yang susag dalam menghapal kosa kata Bahasa Arab.

Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar

Evaluasi adalah tahap akhir dari suatu rangkaian pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, evaluasi menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan sarana untuk melihat hasil pembelajaran. Dengan penilaian autentik maka diharapkan segala aspek dari siswa

dievaluasi. Mulai dari penilaian pada Kompetensi Inti (KI) 1 sampai dengan KI.4. Semua kompetensi dilakukan penilaian, dalam penilaian ada tiga aspek penilaian. Pertama penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, kedua penilaian pengetahuan dan ketiga penilaian keterampilan. Semuanya harus dinilai tanpa terkecuali pada tiap-tiap individu peserta didik. Jadi bukan hanya menilai pada salah satu aspek saja.

Penilaian autentik yaitu penilaian dilakukan secara menyeluruh sehingga hasilnya lebih nyata dan valid, Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Faizin yakni dalam K13 dalam penilaiannya harus lengkap mulai dari dari sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.

Menurut Bapak Ahmad Faizin selaku guru Bahasa Arab, banyaknya aspek yang harus dinilai, sehingga menjadi kendala bagi sebagian besar guru, tidak terkecuali guru Bahasa Arab di MA Bahrul Ulum Muliasari. Penilaian dianggap terlalu rumit dan memberatkan bagi guru, karena semua aspek haruslah diperhatikan oleh guru Bahasa Arab satu per satu dan ini bisa dikatakan memberatkan guru dalam hal penilaian.

Ditambahkannya guru-gur mata pelajaran lainnya juga mengalami hal yang sama dalam hal penilaian. Ketika penilaian tidak sesuai dengan acuan, maka akan tidak tepat sasaran bagi guru dalam melihat hasil pembelajaran berdasarkan K13. Ia juga menambahkan, baiknya pemerintah dalam hal ini instansi terkait dapat menyederhanakan pola penilaian dalam kurikulum 2013, sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 masih dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan bagi guru Bahasa Arab, karena rumitnya pola dalam penilaiannya.

Pelaksanaan Evaluasi di MA Bahrul Ulum Muliasari Tanjung Lago

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi 2 ranah, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam silabus ditandai dengan Kompetensi Inti (KI)-1 untuk sikap spiritual, dan KI-2 untuk sikap sosial. Sikap spiritual dan sosial tidak memiliki materi, tetapi harus diinternalisasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab Bapak Ahmad Faizin, pelaksanaan penilaian sikap sudah dilaksanakan, seperti penilaian sikap spiritual dilihat dari ketika mereka berdo'a sebelum belajar, sedangkan yang lainya belum dilaksanakan padahal guru telah membuat rencana penilaian. Ia menambahkan berkaitan dengan evaluasi sikap, menurutnya penilaian terlalu rumit dan banyak, sehingga dalam pelaksanaanya sering memberatkan guru.

Hasil observasi di lapangan peneliti bahwa belum dilaksanakan secara maksimal penilaian aspek sikap, karena penilaian sikap masih dianggap rumit dan memberatkan. Guru hanya melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa dan guru lebih fokus kepada proses pembelajaran, misalnya berkaitan dengan kosa kata, hapalan, imlak, dan lainnya.

Ditambahkan oleh Bapak Ahmad Faizin, bahwa sikap spiritual itu

sebenarnya banyak diambil dari keseharian peserta didik, misalnya dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaan, sholat zuhur juga kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di madrasah pada jam belajar atau di luar jam pelajaran. Juga penilaian sosial bisa dilihat dari cara bergaul siswa dalam keseharian, kerja sama yang baik dalam mengerjakan tugas dan kegiatan sosial lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut di atas bahwa penilaian berdasarkan K13, memang belum dilaksanakan dengan maksimal, karena rumitnya aspek yang akan dinilai. Tetapi penilaian secara langsung itu secara terus menerus dilakasanakan oleh guru dan juga tenaga kependidikan lainnya di MA Bahrul Ulum Muliasari.

b. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan adalah salah satu aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran khusunya aspek kognitif, Penilaian aspek pengetahuan sudah sering dilakukan dalam evaluasi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi hasil berpedoman pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah "Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis".

Untuk melihat hasil dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran, yakni:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Arab dalam melaksanakan penilaian pengetahuan, sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP yakni dengan tes tertulis juga lisan. Penilaian tertulis bisa dibuat soal baik berupa pilihan ganda ataupun essay, selain tertulis, untuk melihat hasil pembelajaran, ia juga melakasanakan evaluasi pembelajaran secara lisan, misalnya berkaitan dengan percakapan Bahasa Arab ataupun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang sudah siswa pelajari.

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas X yang bernama Mahmudah bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ia belajar sesuai dengan buku pedoman dari guru, termasuk juga ada LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa. LKS itu dibeli dan menjadi bahan pelajaran Bahasa Arab, karena itu milik masing-masing, maka kami juga mencatatnya di buku tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi belum berjalan sesuai dengan karakteristik evaluasi kurikulum 2013 yang mewajibkan guru untuk melakukan penilaian secara menyeluruh. Dalam kurikulum 2013 hendaknya evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan autentik atau penilaian menyeluruh, tetapi guru hanya melaksanakan penilaian secara sederhana dengan melihat pada proses dan hasil pembelajaran dan belum sesuai dengan kreteria penilaian autentik.

c. Penilaian Keterampilan

Keterampilan yang diharapkan disini adalah agar para peserta didik mampu lebih aktif dalam menggambarkan teori yang telah mereka dapat dari KI.3. Untuk penilaian keterampilan.

Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab bahwa untuk penilaian keterampilan belum terlalu mendalam,

penilaian baru sebatas menilai dari tugas-tugas yang siswa buat. Tugas siswa yang dibuatnya juga kadang masih banyak yang belum memahami dan menjawab dengan baik, karena ada beberapa masalah yang dihadapi di ruang kelas, seperti kurang memahami dasar dari pelajaran Bahasa Arab, siswa masih banyak kurang mufrodat atau kosa kata.

Dua permasalahan ini menjadi hal serius diperhatikan oleh guru Bahasa Arab, siswa masih banyak yang merasa berat ketika masuk pelajaran Bahasa Arab, terutama bagi siswa yang berasal dari sekolah umum seperti SMP.

Ditambahkan oleh Bapak Ahmad Faizin bahwa ia sudah berusaha untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, seperti PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Misalnya, materi tentang pengenalan lingkungan sekitar, maka pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, agar siswa tidak bosan dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Pelaksanaan penilaian aspek keterampilan belum dapat dilaksanakan dengan maksimal, penilaian hanya sebatas pada tugas-tugas yang diberikan guru, sedangkan rencana penilaian yang telah disiapkan guru dalam RPP belum dapat dilaksanakan, karena penilaian masih dianggap rumit.

Ditambahkan oleh Bapak Ahmad Faizin, bahwa penilaian aspek keterampilan biasanya kita ambil dari keterampilan berbicara saat mereka diberikan tugas, atau bisa juga keterampilan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok dan dilanjutkan dengan persentasi di depan kelas.

Hasil dokumentasi juga terlihat bahwa dalam RPP pelaksanaan penilaian keterampilan sudah mulai mengikuti rencana penilaian yang ada, walaupun belum keseluruhannya dilaksanakan, adapun terkait pelaksanaan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari seluruh uraian penilaian di atas, mulai dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat peneliti simpulkan bahwa, pelaksanaan penilaian secara umum belum terlaksana dengan baik, seluruh guru masih menganggap bahwa proses penilaian masih rumit khususnya penilaian sikap dan keterampilan, sehingga guru yang tidak melaksanakan penilaian sesuai rencana yang ada, walaupun ada beberapa aspek dari penilaian tersebut sudah dilaksanakan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Problematika implementasi K13 pada pembelajaran Bahasa Arab di MA Bahrul Ulum Muliasari adalah mulai dari perencanaan yakni penyusunan RPP yakni guru belum paham dalam menyusun rancangan pembelajaran, membuat penilaian dan kegiatan lainnya pada perencanaan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awalnya sudah berjalan dengan baik, tetapi pada kegiatan inti, guru sering mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, karena siswa banyak yang tidak memiliki banyak hafalan kosa kata atau mufrodat. Pada tahapan terakhir yakni penutup, guru sering tidak melaksanakan refleksi terhadap pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

Daftar Pustaka

Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

Abong, R. (2015). "Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia", *Jurnal At-Turats* [Online], Vol 9 (2). Desember 2015, h. 42.

Ahmad, S. (2014). *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Jurnal Pencerahan [Online]*, Vol 8 (2), 2014, h. 98.

Arifin, Zainal. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.

Bahri, S. (2011). "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura* [Online], Vol 11 (1), Banda Aceh 2011, h. 18.

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/mts, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hidayati, Wiji. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia.

Husamah dan Yanur S. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.

Larlen. (2013). "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pena* [Online], Vol. 3 (1), Juli 2013, h. 87.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, H.E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Poerwanti, E. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Yani, Ahmad. (2013). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Zaini, Muhammad. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi & Inovasi*. Teras.

Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.